

Silvia Eka Saputri; Wahyuningsih; Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dan Diksi dalam Unggahan Status di Grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC)

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PENERAPAN EJAAN BAHASA INDONESIA DAN DIKSI DALAM UNGGAHAN STATUS DI GRUP FACEBOOK INFO CEPAT CARUBAN (ICC)

Silvia Eka Saputri, Wahyuningsih, Eni Winarsih

Universitas PGRI

Madiun

Email:silviaeka757@gmail.com

wahyuningsih@unipma.ac.id

eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan kesalahan penggunaan diksi pada unggahan satatus di grup facebook Info Cepat Caruban (ICC). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diginakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC) yang mengandung kesalahan berbahasa penerapan ejaan bahasa Indonesia dan kesalahan diksi. Sedangkan data sekunder didapat dari buku, jurnal penelitian, dan skripsi yang relevan. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Dokumen tersebut memiliki hubungan dengan teks data yang diperoleh dari unggahan status grup facebook Info Cepat Caruban (ICC). Validitas data menggunakan triangulasi teori untuk mengetahui hasil dari temuan atau analisis yang diperoleh dari unggahan status di grup facebook Info Cepat Caruban (ICC). Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi data kesalahan, mengelompokkan data kesalahan, menjelaskan data kesalahan, dan mengevaluasi data kesalahan. Prosedur penelitian ini berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan. Hasil dari penelitian ini yaitu kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia terdapat 37 data kesalahan. Dari kesalahan tersebut memuat kesalahan penulisan huruf kapital dan penulisan kata. Penulisan huruf kapital yang terdiri dari penulisan awal kalimat, penulisan nama tempat, dan penulisan nama orang. Selanjutnya kesalahan penulisan kata yang terdiri dari penulisan bentuk ulang, penulisan singkatan akronim dan penggunaan unsur serapan. Kesalahan dalam penggunaan diksi terdapat 28 data kesalahan. Kesalahan tersebut memuat kesalahan pemilihan kata dan penulisan kata.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ejaan Bahasa Indonesia dan Diksi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif digunakan untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan adanya bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan dan juga harapan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bersosial maupun antar budaya.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah berlaku.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi antara satu dengan lainnya. Selain itu, bahasa juga harus memperhatikan nilai-nilai sosial yang telah berlaku yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial pasti akan diikuti oleh perkembangan bahasa. Tanpa adanya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pasti akan kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu. Hal ini

dapat memicu adanya komunikasi yang tidak efektif dalam bahasa.

Dari aspek dalam kebahasaan, bahasa tidak pernah satu dan bahasa tersebut pasti memiliki bentuk Coulmas (dalam Suparno 2012: 17). Bentuk Bahasa dikategorikan menjadi 2 yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan langsung dari alat ucap manusia dan memunculkan suara atau bunyi. Bunyi tersebut memiliki simbol dan perlambangan yang teratur dari bunyi itu sendiri, dan memberikan efek tertentu saat berkomunikasi secara langsung.

Berbeda halnya dengan bahasa tulis yaitu bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan. Kurang lebihnya dalam bahasa tulis ini telah mengedepankan tata cara penulisan (ejaan), cara penggunaan bahasa, dan kosa kata yang digunakan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kedua bentuk ini memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda yaitu bahasa lisan memiliki ciri-ciri yaitu;

- a) memerlukan kehadiran orang sebagai lawan bicara,
 - b) secara unsur gramatikal tidak menyatakan secara lengkap,
 - c) terikat dalam ruang dan waktu,
 - d) telah dipengaruhi oleh ruang dan waktu.
- Sementara itu bahasa tulis memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
- a) tidak memerlukan kehadiran orang lain sebagai lawan bicara,
 - b) memiliki unsur bahasa dalam satuan terbesar (gramatikal) yang telah dinyatakan secara lengkap,
 - c) tidak memiliki terikatan secara ruang dan waktu,
 - d) di pengaruhi oleh tanda baca atau ejaan Prayitno, (2014: 49).

Dari kedua bentuk bahasa tersebut yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahasa tulis, khususnya bahasa tulis yang ada di status facebook utamanya dalam grup Info Cepat Caruban (ICC). Dari pengguna facebook bukan hanya anakmuda saja. Akan tetapi, semua kalangan mulai dari Anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia memiliki facebook. facebook ini bisa digunakan sebagai sarana iklan berjualan, menginformasikan kejadian yang ada di daerah Caruban, menambah teman, melakukan sharing antar orang satudengan orang lain, menemukan jodoh dan lain-lain.

Tentu saja di setiap daerah memiliki informasi tersendiri yang ada di facebook yang memberikan informasi, kejadian dan lain-lain salah satu contohnya yaitu grup Info Cepat Caruban (ICC). Kapasitas dalam fecebook utamanya dalam grup tersebut tidak dibatasi, sebab tercatat \pm 2,8 miliar pengguna aktif dalam bulanan facebook. Tercatat \pm 33.444 anggota yang tergabung dalam grub dan grub ini bersifat privat. Hal ini telah menjadikan facebook sebagai media yang sangat terpopuler di seluruh dunia. Menurut Maulidah dkk, (dalam Nisa, 2018: 219) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya lebih memperhatikan apa yang telah dianalisis secara menyeluruh sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih.

Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia yang berlaku, bukan merupakan cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Setyawati (2010:17) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor atau kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku.

KAJIAN TEORI

Gregory dan Ariani (dalam Aritonang, 2019: 4) berpendapat bahwa analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

Hal senada juga di jelaskan oleh Wiradi (dalam Puspitasari, 2020:14) berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian di kelompokkan dan di golongankan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterkaitannya. Pengertian analisis selanjutnya dikemukakan oleh Liker (dalam Puspitasari, 2020: 16) analisis adalah waktu yang digunakan untuk menemukan sumber atau akar dan bukti baru untuk menyelesaikan masalah.

Sebayang (dalam Pramudita, dkk, 2021: 3), menjelaskan tentang kesalahan berbahasa yang dapat diartikan sebagai kejadian yang dilakukan sebagai bentuk kecurangan terhadap kesalahan sebuah kode tertentu. Kesalahan tersebut disebabkan ketidak efektifan dalam pemahaman pengetahuan bahasa Indonesia,

dalam kesalahan yang telah dilakukan tersebut yang harus di hindari oleh pemakai bahasa itu sendiri, meski hal tersebut sering kali terjadi pada pemakai bahasa. Oleh karena itu, dalam keadaan seperti ini harus memiliki norma atau patokan yang berlaku dalam kaidah kebahasaan agar tidak salah dalam menulis apa yang akan dituliskan.

Menurut Supriani, dkk, (dalam Pramudita, dkk, 2021: 3) menjelaskan tentang kesalahan berbahasa merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang telah mempelajari bentuk beberapa unsur meliputi, kata, kalimat, kata yang telah menyimpang dari kaidah yang berlaku. Dari hal tersebut memicu adanya suatu pengaruh besar dalam pemahaman yang dihasilkan.

Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat terjadi pada semua tataran linguistik dan di klasifikasikan menjadi kesalahan fonologi dalam bahasa lisan, kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan diksi dan kesalahan wacana. Dari penelitian ini tidak semua kesalahan berbahasa diteliti hanya kesalahan ejaan dan diksi. Suwandi menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan Setyawati (2010: 13-14) mengemukakan kata yang bernuansa kesalahan yaitu; 1)salah, 2) penyimpangan, 3)pelanggaran, 4) kekhilafan. Dari keempat kata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; a) dari

kata “ salah ” dapat diantonimkan dengan betul. Hal tersebut dapat diartikan tidak benar, sebab tidak berdasarkan aturan yang berlaku. Hal ini dapat terjadi adanya kurangnya pemahaman pemakaian bahasa, b) penyimpangan dari kata “salah” dapat diartikan menyimpang. Bahasa-bahasa yang menyimpang di sebabkan oleh adanya malas, enggan, dan tidak mau mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku. Pada dasarnya pemakai bahasa tahu akan hal aturan tersebut akan tetapi, lebih memilih apa yang sesuai dengan kosep pemikirannya, c) kata “pelanggaran” terkesan negatif. Karena pemakai dari bahasa tersebut telah sadar akan hal yang dilakukan akan tetapi, tidak mau menurut aturan yang berlaku, d) kekhilafan dapat diartikan sebagai proses psikologis yang dapat mengacu pada salah ucap dan kesalahan dalam penyusunan karena kurang cermat. Hal ini dapat ditandai khilaf dalam menerapkan suatu teori atau aturan bahasa yang berlaku. Khilaf menyebabkan sikap keliru dalam memakai kata.

Setyawati, (2010: 15-16) menjelaskan dalam faktor kesalahan berbahasa memiliki penyebab yang sering kali terjadi yang memungkinkan seseorang tersebut masih kurang memiliki pengetahuan lebih tentang bahasa antara lain; terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kurang pemahaman dalam memakai bahasa terhadap bahasa yang telah dipakainya, dan pengajaran bahasa yang masih saja kurang tepat.

Menurut Chomsky dan Tarigan (dalam Islamia, Nur 2020: 16-17) kesalahan disebabkan oleh faktor performasi yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut mistakes. Selain itu faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian menjadi salah satu penyebab kesalahan berbahasa.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyebab kesalahan berbahasa itu meliputi terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

Tarigan (dalam Islamia, Nur, 2020:15) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat menjadi pada semua tataran linguistik yaitu kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), diksi, ejaan dan wacana.

Gantamitrika, dkk, (dalam Lutfianti 2020: 1) mengelompokkan kesalahan berbahasa dalam praktik kehidupan sehari-hari yang meliputi; kesalahan pembentukan kata, kesalahan pemilihan kata atau diksi, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penataan penalaran, kesalahan penerapan kaidah ejaan, kesalahan bahasa dalam surat resmi, kesalahan bahasa dalam media online, kesalahan bahasa dalam media cetak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa disebabkan oleh kesalahan tataran linguistik, kesalahan pembentukan

kata, kesalahan diksi, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penyusunan penataan penalaran, kesalahan penerapan kaidah ejaan, kesalahan bahasa dalam surat resmi, kesalahan dalam media online dan kesalahan dalam media cetak. Dari berbagai kesalahan tersebut tidak semuanya akan diteliti. Yang diteliti hanya kesalahan ejaan dan diksi dalam media online khususnya di grup facebook InfoCepat Caruban (ICC).

Ejaan bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kumpulan peraturan penulisan huruf, kata serta penggunaan tanda baca. Berikut beberapa penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia meliputi; pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan. Setelah mengamati data-data yang ada dalam Info Cepat Caruban (ICC) ejaan yang dominan kesalahannya adalah penulisan huruf dan penulisan kata. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya, difokuskan pada penulisan huruf dan penulisan kata.

Penulisan huruf ini menjelaskan huruf kapital, Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2016: 5-11) ada beberapa pemakaian huruf kapital di antaranya yaitu: (a) di awal kalimat menggunakan huruf kapital; (b) huruf kapital digunakan sebagai unsur pertama nama julukan dan nama orang; (c) dalam petikan langsung menggunakan huruf kapital pada awal kalimat; (d) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata agama, kitab suci dan Tuhan;

(e) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, jabatan dan pangkat; huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama jabatan dan pangkat diikuti nama orang atau instansi; (g) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan juga bahasa; (h) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari; (i) nama geografi pada huruf pertama menggunakan huruf kapital; (j) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna), kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk*; (k) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel dan lain-lain. Kecuali kata tugas, *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terlokasi pada posisi awal; (l) singkatan dan nama gelar menggunakan huruf kapital; (m) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *Bapak, Ibu* dan lain sebagainya.

Selain itu juga dijelaskan penulisan kata memiliki beberapa unsur yaitu: (1) memiliki kata dasar, kata dasar ini dapat ditulis sebagai satu kesatuan; (2) memiliki kata berimbuhan, dari kata imbuhan ini terdapat pada awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran yang dapat ditulis dalam bentuk dasarnya; (3) memiliki bentuk ulang, bentuk ulang ini dapat ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya; (4) gabungan kata, gabungan kata yang lazim dapat disebut dengan kata majemuk; (5)

penggalan kata, merupakan pemenggalan kata yang dilakukan jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan dan pemenggalan kata turunan dapat dilakukan antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya; (6) kata depan, ada beberapa unsur kata depan yaitu; *di, ke* dan *dari* dapat ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya; (7) partikel, ada beberapa unsur dalam partikel yaitu partikel *-lah, -kah, dan -tah* dari ketiga unsur tersebut dapat ditulis dengan kata yang mendahuluinya; (8) singkatan dan akronim, singkatan dapat berupa nama orang, gelar, sapaan dan lain sebagainya yang diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur-unsurnya. Singkatan ini terdiri dari beberapa yaitu singkatan yang terdiri dari huruf awal setiap kata nama lembaga, singkatan atas huruf awal yang bukan nama diri dan diikuti oleh tanda titik, singkatan yang terdiri dari tiga huruf atau lebih dan diikuti tanda titik, singkatan satuan ukuran dan lambang kimia dan diikuti oleh tanda titik.

Dapat di jelaskan juga bahwa ada tiga unsur akronim yaitu; akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata dengan huruf kata tanpa ada tanda titik, akronim nama diri yang merupakan gabungan suku kata atau gabungan huruf dan awal kata memakai huruf kapital, dan akronim bukan nama diri yang memiliki gabungan huruf awal dan suku kata, dari suku kata tersebut dapat ditulis dengan huruf kecil. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2016: 16-26).

Diksi merupakan pilihan kata dalam tulisan yang digunakan

untuk memberi makna sesuai dengan keinginan seorang penulis. Dalam jenis-jenis diksi dibagi menjadi dua yaitu; diksi berdasarkan makna dan diksi berdasarkan leksikal, Chaer (dalam Handayani, Sri, 2021: 3-4), perbedaan diksi berdasarkan makna denotatif dan konotatif sesuai pada ada atau tidak adanya nilai rasa pada sebuah kata. Singkatnya, denotatif bersifat umum dan konotatif bersifat khusus, diksi berdasarkan leksikal yaitu penggunaan kata-kata yang selain menggantikan yang dipaksakan akan menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan merusak struktur kalimat yang sebenarnya. Diksi leksikal dibagi menjadi delapan macam, yaitu; sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, polisemi, hipernim, dan hiponim.

Siswono (dalam Jumiati, S, 2020: 9) menjelaskan diksi merupakan pemilihankata, terdapat bahasa-bahasa yang telah mampu dikuasai oleh seorang penutur tersebut. Dalam pemilihan kata tersebut terdapat pengertian diksi yang telah berstruktur gramatikal, hal tersebut dapat memengaruhi aktifitas masyarakat yang mengupayakan memilih, mulai dari memilih kata, penutur saat sedang bertutur, saat penutur dalam bertutur ini ada dua kategori dimana bertutur tampak maupun tidak tampak yang di artikan sebagai jika penutur telah bertutur dengan tampak dapat berupa lisan ataupun tulisan, dan jika penutur tidak tampak saat bertutur yaitu dapat diartikan sebagai proses dalam berfikir yang masih belum

diungkapkan oleh lisan yang jelas.

Menurut Awalludin (2017:19), diksi merupakan pemilihan kata. Dimana seseorang dapat memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu, baik dalam suatu tulisan atau dunia menulis maupun dunia nyata (tuturan) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Diksi tersebut juga tidak hanya digunakan untuk menyatakan suatu kata akan tetapi diksi tersebut juga dapat atau dipakai dalam mengungkapkan sebuah ide atau gagasan dan juga meliputi gaya bahasa yang digunakan. Diksi tersebut sangat penting dalam kehidupan sebab, diksi memiliki peran yang penting dalam tulis menulis maupun ungkapan.

METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN

Penelitian yang berjudul Analisis kesalahan berbahasa pada media sosial facebook khususnya digrup Info Cepat Caruban (ICC) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi. Hal ini bertujuan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti dan menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal penjelasan sistematis, faktual dan akurat dari sebuah data.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena apa yang telah dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif agar hasil data yang telah diperoleh dari suatu penelitian

nantinya akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran ejaan dan diksi dalam satatus grub Facebook Info Cepat Caruban (ICC).

Penelitian deskriptif kualitatif ini dengan tidak menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik individu maupun kelompok. Penelitian deskriptif menilai sifatdan kondisi-kondisi yang lebih tampak. Dalam tujuan penelitian ini dibatasi guna untuk membatasi karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Menurut Lofland dan Kofland (dalam Moleong: 2009) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian data tersebut berupa unggahan status Facebook.

Sugiyono (2017: 137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data itu sendiri. data sekunder dapat digunakan apabila pengumpulan informasi data yang telah di olah oleh orang lain. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari buku bacaan, dan jurnal sebagai acuan pengerjaan data. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis

dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi teori, dengan cara menggunakan beberapa teori untuk menentukan dan menguatkan data-data temuan.

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi data kesalahan, mengelompokkan data kesalahan, menjelaskan data kesalahan, dan mengevaluasi data kesalahan. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu; (1) tahap persiapan peneliti akan mengajukan judul, mencari referensi, kemudian penyusunan proposalserta mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian berlangsung, (2) tahap pelaksanaan, peneliti akan mulai mengumpulkan data, pengelompokkan data, melakukan analisis data, dan kemudian menentukan kesimpulan, (3) tahap penyusunan laporan, tahap dimana data sudah terkumpul direduksi, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Kemudian peneliti akan menyusun secara lengkap laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia seharusnya menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia salah satu faktor hal yang sangat penting dalam menulis kesalahan ejaan merupakan salah satu dalam bidang kesalahan berbahasa. Penelitian ini akan mengkaji kesalahan ejaan yang difokuskan pada penulisan huruf dan penulisan kata. Kesalahan berbahasa dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia

ada 37 kesalahan dan kesalahan diksi ada 28 kesalahan, Berdasarkan data tentang kesalahan berbahasa pada ejaan bahasa Indonesia dan diksi dalam unggahan status grup Facebook Info CepatCaruban (ICC).

A. Kesalahan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia di unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC)

Dalam kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia dikategorikan menjadi 2 kategori dengan 37 data kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan yaitu;

1. Penulisan Huruf Kapital

Dalam penulisan huruf kapital penulisan di awal kalimat terdapat 10 data yang ditemukan. Berikut pembahasan penulisan huruf kapital di awal kalimat.

Data 1

(PHK-A.1) **info** kontrakan area caruban layak huni yg bisa parkir mobil, Wa 087880125541 (Hery Purwl, 3 Maret 2022)

Pada data di atas terdapat penulisan “**info**” di awal kalimat yang seharusnya ditulis sesuai dengan PUEBI yaitu menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar seharusnya “**Info**”

2. Penulisan Nama Tempat

Dalam penulisan nama tempat terdapat 10

data yang ditemukan dalam status grubfacebook Info Cepat Caruban (ICC). Berikut pembahasan penulisan huruf kapital di awal kalimat.

Data 1

(PHK-B.1) Info tempat bengkel resmi yamaha di **caruban** (Karno Jr., 9 Maret 2022)

Pada data di atas terdapat penulisan “di caruban” merupakan nama tempat, jadi harus menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah “Info tempat bengkel resmi yamaha di **Caruban**”

3. Penulisan Nama Orang

Dalam penulisan nama orang terdapat 5 data kesalahan yang ditemukan. Dapat dijelaskan sebagai berikut

Data 1

(PHK-C.1) ...Agus Ahmad **fatoni**

... (Cenggis Salahkekcancan, 24Maret 2022)

Pada data di atas terdapat penulisan “fatoni”, merupakan nama orang, jadi harus menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah“... **Agus Ahmad Fatoni** ...”

B. Kesalahan penerapan Diksi di unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC)

Dalam kesalahan

penerapan diksi dikategorikan menjadi 2 kategori dengan 28 data kesalahan diksi yang ditemukan

1. Kesalahan Pemilihan Kata

Dalam kesalahan pemilihan kata terdapat 15 data yang ditemukan. Berikut pembahasan pemilihan kata dalam unggahan status di grup Info Cepat Caruban (ICC).

Data 5

(PPK-A.5) **Sekedar inpo** ... (AjiSham II, 13 Maret 2022)

Pada data di atas terdapat penulisan “Sekedar inpo” merupakan kesalahan pemilihan kata **Sekedar**, dan inpo tersebut dapat diartikan **informasi**, dari status tersebut memiliki arti sekedar memberikan informasi bagi para pembaca status

2. Kesalahan Penulisan Kata

Dalam kesalahan penulisan kata terdapat 12 data yang ditemukan. Berikut pembahasan penulisan kata dalam unggahan status di grup Info Cepat Caruban (ICC).

Data 2

(PPK-B.2) ...kusus perempuanenggeh nginep lok **madion** (Garno Muhamad Slamet, 22 Maret 2022)

Pada data di atas

terdapat penulisan “mbantu” dan “mask” merupakan kesalahan penulisan kata yang seharusnya “membantu” dan “ masak” Serta penulisan “Modiun” seharusnya adalah “**Madiun**”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditemukan dalam unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC) yang dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2022 terjadi kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia dan Diksi maka hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia pada unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC) yaitu terdapat kesalahan penulisan huruf kapital terdapat 37 data yang meliputi; penulisan awal kalimat terdapat 10 data kesalahan, penulisan nama tempat terdapat 11 data kesalahan, dan penulisan nama orang terdapat 5 data kesalahan. Selain penulisan huruf kapital terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 11 data yang terdiri dari kesalahan penulisan bentuk ulang 3 data kesalahan, penulisan singkatan dan akronim 4 data, dan penggunaan unsur serapan 4 data kesalahan.
2. Kesalahan berbahasa dalam

penerapandiksi pada unggahan status grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC) yaitu terdapat kesalahan diksi berjumlah 28 data. Dari data tersebut kategorikan menjadi 2 yaitu kesalahan pemilihan kata berjumlah 16 data dan kesalahan penulisan kata berjumlah 12 data. Masing-masing dari data tersebut dianalisis sesuai dengan pedoman diksi yang berlaku yang mampu mendukung penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Aritonang, W,A. (2019). *“Strategi Manajemen Isu Humas Universitas Gadjah Mada dan Universitas Islam Negeri Sunan dalam Menghadapi Isu Negatif”*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Indonesia.
- Islamia, Nur. (2020). *“Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi dan Ejaan Pada Surat Kabar Media 24 Jam”*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Jalan Kapten Mukhtar.
- Lutfiani, Dewi, Kartika. (2020) *Analisis Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP*. Fakultas Bahasa dan Seni. Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol.2, No.2. Edisi Oktober 2018: 218-224.
- Pramudita, dkk. (2021). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas XOTKP SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021*. Widyabastra. Vol.9 No.2.
- Prayitno, J. (2014). *Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014*. LOKABASA: Jurnal Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan. Vol.5, No 1. Edisi April 2014: 47-53.
- Puspitasari, A.D. (2020). *“Analisis Sistem Informasi Akademik (SISFO) dan Jaringan di Universitas Bina Darma”*. Fakultas Ilmu Komputer. Program Studi Sistem Informasi. Universitas Bina Darma.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Silvia Eka Saputri; Wahyuningsih; Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dan Diksi dalam Unggahan Status di Grup Facebook Info Cepat Caruban (ICC)

Kualitatif dan R&D.
Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suparno, Darsita. (2012).
Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Adabia Press

Tim Pengembang Bahasa Indonesia. (2016).
Pedoman Umum Ejaan Bhasa Indonesia. Badan Pembang dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Keempat.

Yudo, Pambajeng. (2018). *Gaya Bahasa Komentor Dalam Akun Instagram "Mimi Peri Rapunchelle"*. Jurnal UNIPMA.